
ANALISA PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PEDAGANG DAGING SAPI DI PASAR TRADISIONAL KAMPUNG LALANG KECAMATAN MEDAN SUNGGAL

Oleh

Rico Farid Alfikri, Media Agus Kurniawan

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi

Email : ricofarid886@gmail.com

Article History:

Received: 24-04-2024

Revised: 05-05-2024

Accepted: 21-05-2024

Keywords:

Cattle, Traders' Income, Kampung Lalang Traditional Market.

Abstract: Broiler Cattle are livestock that are widely used by the community, one of which is as a producer of animal food in the form of meat and milk, as well as by-products in the form of leather, fertilizer and bones. Beef cattle are one of the providers of meat production as a food source of protein for humans which has high economic value and is important for the community in Medan Sunggal District, Medan City. Selling beef at the Kampung Lalang Traditional market involves traders distributing beef from agents directly to final consumers. This research aims to find out how much income is earned and determine the feasibility of selling beef at the Kampung Lalang Traditional Market, Medan Sunggal District, Medan City from February to completion. Respondents were all beef traders who sold at the Kampung Lalang Traditional Market, Medan Sunggal District, Medan City. The sampling method was carried out by census, the number of respondents was 13 beef traders. The analysis used in the research is Income Analysis and Business Feasibility Analysis. The results of the analysis show that the average amount of profit obtained by traders is IDR. 19,633,077/month. Business feasibility analysis obtained Beef Sales Business Income of 1.10. This means that the business of selling beef at the Kampung Lalang Traditional Market, Medan Sunggal District, Medan City is feasible because $R/C > 1$

PENDAHULUAN

Usaha Peternakan merupakan subsektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia karena membawa pengaruh besar pada perubahan dalam kebutuhan masyarakat Indonesia (Muhammad dkk, 2017). Subsektor peternakan memiliki kontribusi terhadap pertanian Indonesia ditentukan oleh kemampuan peternak dalam pengembangan usaha peternakan, agar mempunyai prospek yang baik dipasaran. Ternak sapi potong berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional dalam penyediaan daging sebagai sumber protein hewani bagi masyarakat Indonesia. Subsektor peternakan yang perlu dikembangkan di masa depan adalah yang mampu menghasilkan produk-produk yang dapat bersaing di pasar dan mampu berkembang secara

berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kajian (Sibagariang et al., 2013) bahwa Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu dari enam wilayah yang berpotensi besar dalam pengembangan ternak sapi di Indonesia. Populasi ternak sapi di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2009 terus mengalami peningkatan mencapai 896.200 ekor pada tahun 2020 (BPS Sumatera Utara, 2022).

Keberadaan sapi di Provinsi Sumatera Utara dianggap penting dikarenakan sapi telah memberikan kontribusi sebagai pemasor sapi untuk kebutuhan daging nasional. Selain itu, adanya Kebutuhan daging sapi di Sumatera Utara pada bulan Maret 2023, sebesar 1.272 ton dan kebutuhan April 2023, sebesar 1.367 ton. Hal itu, disampaikan oleh Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Sumut. dan itu merupakan peluang yang baik bagi peternak sapi untuk pengembangan ternak sapi.

Pemasaran daging sapi di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan merupakan suatu kegiatan yang melibatkan pihak-pihak yang berperan penting dalam menyalurkan komoditi daging sapi mulai dari produsen sampai kepada konsumen akhir. Salah satu lembaga yang berperan langsung kepada konsumen akhir adalah para pedagang daging sapi, pedagang menggunakan pasar sebagai media untuk memasarkan daging ayam ras.

Usaha penjualan di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan dihadapkan pada beberapa permasalahan antara lain harga dan biaya pemasaran. Umumnya harga dari setiap produk berfluktuasi karena adanya persaingan harga diantara produk-produk yang dipasarkan pada suatu harga yang terbentuk.

METODE PENELITIAN

Pengambilan sampel dilakukan secara keseluruhan di Desa Tanjung Anom pedagang ayam broiler yang terdapat di Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, Metode pengambilan data dilaksanakan melalui dua tahap yaitu tahap pra survei dan tahap survei. Tujuan dari tahap pra survei adalah untuk mengetahui kondisi lapangan dan lokasi pedagang ayam broiler yang akan dijadikan *responden*. Tahap survei bertujuan untuk pengambilan data penelitian. Jenis data yang diambil adalah data primer dan sekunder. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023.

Data primer diambil melalui wawancara dan pengamatan langsung dilapangan dengan bantuan kuisisioner, **biaya tetap** meliputi; sewa tempat, pajak, gaji karyawan, penyusutan alat (pisau, timbangan, kemasan, telenan kayu, meja), **biaya tidak tetap** meliputi; biaya transportasi, retribusi, keamanan, sosial, listrik dan biaya air.

Data sekunder meliputi; identitas responden, jumlah pedagang, dan populasi ternak yang di jual, diperoleh dari Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, serta sumber-sumber lain yang menunjang penelitian.

Model analisis yang digunakan untuk mengetahui pendapatan pedagang ayam ras pedaging adalah dengan menggunakan rumus Wijayanti *et al.*, (2015) sebagai berikut :

$$Pd = TR \pm TC$$

Keterangan :

Pd= Pendapatan

TR = Penerimaan total (*Total revenue*)

TC = Biaya total (*Total cost*)

Untuk mengetahui layak atau tidak usaha penjualan ayam ras pedaging dijalankan, digunakan metode analisis kelayakan usaha Wijayanti *et al.*, (2015) dengan rumus sebagai berikut :

$a = R/C$

Keterangan :

a = Kelayakan Usaha

R = Total Penerimaan (*Total revenue*)

C = Total Biaya (*Total cost*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya penjualan, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan (Rasyaf, 2009). Biaya yang dikeluarkan dalam usaha penjualan ayam ras pedaging di Desa Tanjung Anom, terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

Biaya Tetap. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan selama proses penjualan ayam Broiler, besarnya biaya yang dikeluarkan tidak dipengaruhi oleh jumlah penjualan ayam Broiler. Biaya tetap dalam usaha penjualan Ayam Broiler ini meliputi sewa Lapak, uang kebersihan, uang keamanan, gaji karyawan dan biaya penyusutan alat. Lebih jelasnya tentang biaya tetap penjualan Daging Sapi Di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Total Biaya Tetap yang dikeluarkan Oleh Pedagang Daging Sapi Di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	sewa lapak	1.000.000
2	Uang kebersihan	174.615
3	Uang Keamanan	187.692
4	penyusutan alat	73.077
5	gaji karyawan	3.669.231
Jumlah		5.104.615

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 1. menunjukkan bahwa rata - rata jumlah biaya tetap selama satu bulan yang dikeluarkan oleh Daging Sapi Di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan adalah sebesar Rp 5.104.615, yang terdiri dari sewa lapak Rp 1.000.000, uang kebersihan, Rp 174.615, uang keamanan Rp 187.692, penyusutan alat Rp 73.077, dan gaji karyawan Rp 3.669.231.

Biaya Tidak Tetap. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang dikeluarkan dalam usaha penjualan Pedagang Daging Sapi Di Pasar Tradisional Kampung Lalang yang besarnya berubah - ubah sesuai dengan banyaknya penjualan ayamras pedaging. Biaya variabel yang digunakan pada usaha penjualan Daging Sapi Di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata - Rata Biaya tidak tetap yang dikeluarkan Oleh Pedagang Daging Sapi Di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1.	Pembelian daging	190.880.769
2.	Plastik	295.385
3.	uang air dan listrik	305.385
Total		191.481.538

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 2. menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan pedagang dalam usaha penjualan Daging Sapi Di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan selama satu bulan adalah sebesar Rp. 48.387.500. Total biaya tidak tetap terdiri dari biaya Pembelian daging Rp. 190.880.769, plastik Rp. 295.385, uang air dan listrik Rp 305.385.

Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya penjualan. Harga jual ayam Broiler sangat mempengaruhi pendapatan, bila penjualan banyak maka penerimaan akan tinggi dan pendapatan yang diperoleh Pedagang Daging Sapi Di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan akan tinggi pula.

Total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total penjualan, sedangkan total penerimaan diperoleh dari penjualan fisik dikalikan dengan harga produksi. Adapun besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh pedagang ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rata-rata Total Pendapatan Pedagang Daging Sapi Di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan

No.	Uraian	Nilai (Rp)
A.	Biaya Tetap	
	sewa lapak	1.000.000
	Uang kebersihan	174.615
	Uang Keamanan	187.692
	penyusutan alat	73.077
	gaji karyawan	3.669.231
	Jumlah	5.104.615
B.	Biaya Tidak Tetap	
	Pembelian daging	190.880.769
	Plastik	295.385
	uang air dan listrik	305.385
	Jumlah	191.481.538
Total Biaya		196.586.154
C.	Penerimaan	
	berat (kg)	56
	harga (Rp)	128.077
	penjualan daging /hari	7.207.308

	penjualan daging /bulan	216.219.231
D.	Pendapatan	
	Penerimaan	216.219.231
	Total Biaya	196.586.154
	Keuntungan	19.633.077
E.	R/C ratio	
	Total biaya : Penerimaan	1,10

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 3. menunjukkan bahwa total keuntungan yang diperoleh Pedagang Daging Sapi Di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan sebesar Rp 19.633.077. Pendapatan diperoleh daritotal penerimaan Rp 216.219.231 dikurangi total biaya Rp 196.586.154.

Besar kecil pendapatan yang diperoleh pedagang sangat dipengaruhi oleh hasil penjualan dan biaya yang dikeluarkan. Semakin besar hasil penjualan dan biaya yang dikeluarkan semakin kecil maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar.

Analisis Pendapatan (R/C).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat kelayakan usaha penjualan daging sapi Di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a &= R/C \\ &= 216.219.231/196.586.154 \\ &= 1,10 \end{aligned}$$

Penerimaan yang diterima oleh pedagang responden adalah 216.219.231 dengan total biaya sebesar Rp 196.586.154. Sehingga diperoleh *Revenue of Cost Ratio* sebesar 1,19 artinya setiap biaya yang dikeluarkan pedagang sebanyak Rp. 1.000 akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 1.100 sehingga diketahui bahwa usaha penjualan daging sapi Di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata keuntungan usaha daging sapi Di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan sebesar Rp 19.633.077/bulan. Pendapatan tersebut menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah ayam broiler yang dijual dan semakin sedikit biaya yang dikeluarkan, maka akan keuntungan yang dihasilkan semakin besar.
2. Melalui analisis kelayakan usaha diperoleh *Revenue of Cost* usaha pemasaran daging sapi adalah 1,19, artinya usahab penjualan daging sapi Di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan layak untuk diusahakan karena $R/C > 1$

SARAN

Sebaiknya pedagang ayam ras pedaging lebih memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan agar jumlah pendapatan yang diperoleh semakin meningkat, serta

mengkoordinir setiap kegiatan yang dilakukan selama proses pengangkutan ayam untuk mengurangi resiko kematian ayam sehingga pedagang ayam ras pedaging dapat meminimalisir terjadinya resiko kerugian

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Produksi Daging Ayam Ras Pedaging 2019-2021. <https://www.bps.go.id>
- [2] Rasyaf, M. 2009. *Agribisnis Peternakan*. Cetakan Ke-9. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [3] Wijayanti, Suci Mulya, Darminto dan Muhammad Saifi. 2015. Analisis Break Even Point Sebagai Salah Satu Alat Perencanaan Penjualan Dan Laba (Studi Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk). *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*. Universitas Brawijaya. Malang
- [4] Yunus, R. 2009. Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang.